

LAMPIRAN

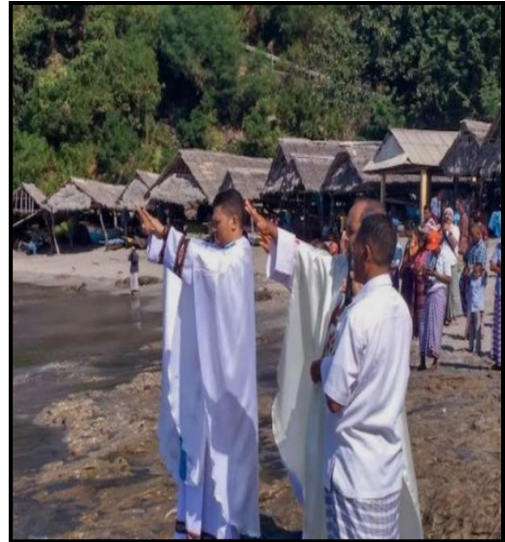
Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Mengapa orang Lamalera masih bantuan arwah leluhur saat melaut?
2. Apakah bapak masih percaya bahwa hasil tangkapan itu merupakan pemberian dari leluhur?
3. Apa arti atau makna *Tena Laja* dalam bahasa Lamalera?
4. Benarkah ada kepercayaan bahwa *Tena Laja* punya ‘mata’ dan ‘hati’, bisa diceritakan dan berikan contohnya?
5. Apa yang Anda paham tentang *Ola Nua* sebagai mata pencaharian di laut?
6. Bagaimana proses perkawinan ada di Lamalera dari tahap pengenalan sampai ke tahap pelaminan?
7. Apa makna tarian *Ola Nua* dan *Fule Pnete* bagi masyarakat Lamalera?
8. Apa saja tugas laki-laki dan perempuan dalam tradisi *Ola Nua* di Lamalera?
9. Apa isi dan tujuan doa yang diungkapkan *tuan tanah* di *Itok Kfelo Fato*?
10. Apa tujuan utama upacara atau ritus *Ie Gerek* di Tanah Noa dan mengapa leluhur dipanggil dan diajak ke pantai Lamalera?
11. Apa makna prinsip *sama gere ola, ola kae kai tode tai*?
12. Mengapa *epuboit* dianggap penting untuk menjaga keharmonisan di Lamalera?
13. Apa saja risiko yang dihadapi nelayan Lamalera saat melaut dan mengapa mereka tetap melakukannya?
14. Mengapa *tena laja* disebut sebagai “jantung” atau “jiwa” bagi masyarakat Lamalera?
15. Mengapa *tena laja* dianggap bukan sekedar perahu, tetapi juga simbol kekuatan dan jati diri masyarakat Lamalera?
16. Bagaimana *tena laja* mempererat kebersamaan dan solidaritas dalam lingkup di Lamalera?
17. Apa makna dari ritus *tobu nama fata* sebagai upacara pembukaan tradisi *Leva nuang* di Lamalera?
18. Apa fungsi *lango bele* sebagai *leo blifu* dan *lango ine* dalam keseluruhan proses *ola nua*?
19. Mengapa tanda-tanda alam seperti bentuk awan, fase bulan dan kicauan burung elang penting bagi nelayan Lamalera?
20. Bagaimana pemahaman bahasa manusia, alam dan kekuatan lain saling berkaitan memengaruhi cara nelayan Lamalera melaut?

Gambar 1: Peta Desa Lamalera A dan Lamalera B



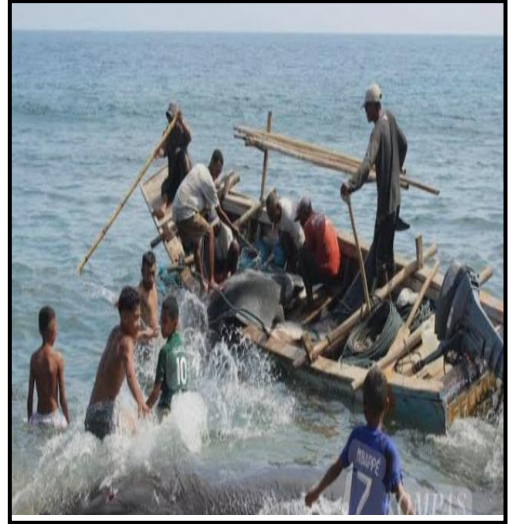
Gambar 2: Misa Arwah adalah perayaan Ekaristi setiap tahun pada tanggal 30 April di pantai Lamalera, untuk mengenangkan arwah para peluhur yang telah gugur di laut sebagai pejuang sejati dalam kehidupan mereka. Dan *Misa Leva* yang di adakan pada tanggal 1 Mei setiap tahun sebagai tanda awalnya musim melaut dengan pemberketan laut dan tena laja sebagai simbol penyertaan Tuhan dalam setiap jalam kehidupan mereka.



Gambar 3: Proses *Leva nuang*: *Tena Laja* dan ikan paus yang merupakan hasil tangkapan masyarakat Lamalera sebagai kiriman dari Tuhan.



Gambar 4: Jonson/Bodi yang menggunakan mesin gantung yang dewasa ini menjadi hal baru dalam tradisi *Leva Nuang* yang di Lamalera. Hal ini membawa suatu perubahan (inovasi), namun tidak mengabaikan nilai-nilai yang ada. Hanya sebagai alat bantu distribusi dalam proses *leva nuang*, tanpa mengganggu makna *Tena Laja* yang sesungguhnya sebagai simbol persatuan kolektif masyarakat Lamalera.



Gambar 5: Pasar Barter: pasar tradisional di Wulandoni yang mempertemukan orang Lamalera dan orang-orang pedalaman untuk menukar hasil laut berupa ikan dengan jagung beras, pisang dan hasil komoditi lainnya dari gunung.

